



**KETERSEDIAAN KOMPONEN PARIWISATA DI DAYA TARIK WISATA HUTAN
KOTA GIONG SIU KOTA MATARAM**

Oleh
Kertajadi¹, Rizal Kurniansah²
^{1,2}Universitas Mataram
Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kota Mataram, (0370) 633007
E-mail: ²rizalkurniansah@unram.ac.id

Abstrak

Keberadaan komponen pariwisata merupakan unsur yang sangat penting dalam pengembangan daerah wisata, komponen tersebut antara lain atraksi, amenitas/fasilitas, aksesibilitas, ancillary service (organisasi pelayanan) yang saling keterkaitan antarsatu sama lain. Hanya saja di daerah wisata tidak semuanya disediakan karena adanya keterbatasan dana maupun kemampuan daerah dalam menyediakannya. Salahsatunya adalah di Hutan Kota Giong Siu, dimana dari hasil penelitian ditemukan bahwa dari semua komponen pariwisata yang ada, komponen amenitas yang belum terlalu optimal ketersediaanya dan tidak terawatt dengan baik, serta diperlukan peran Bersama antara pemangku kepentingan untuk bersama-sama dalam mengembangkan daya tarik wisata tersebut.

Kata Kunci: Atraksi, Amenitas/Fasilitas, Aksesibilitas, Organisasi Pelayanan.

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata disuatu daerah dibutuhkan sumber daya yang memadai seperti sumber daya alam yang harus tersedia sampai dengan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata di daerahnya masing-masing.

Dalam mengembangkan suatu daerah wisata tentu dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, seperti pemerintah, swasta sampai dengan kelompok masyarakat di daerah wisata tersebut. Salah satu bentuk usaha pengembangan daerah wisata yaitu penyediaan atraksi wisata, fasilitas pendukung sampai dengan akses yang memadai untuk mempermudah para wisatawan menuju ke lokasi wisata tersebut atau disebut dengan komponen produk pariwisata (Kurniansah & Purnama, 2020; Pujaastawa & Ariana, 2015; Utama, 2016).

Komponen wisata merupakan unsur penting dalam pengembangan daerah wisata. tanpa adanya komponen-komponen tersebut,

pengembangan wisata tentu tidak berjalan dengan optimal. Begitupula sebaliknya di daya tarik wisata hutan kota going siu di Kota Mataram. Daya tarik ini merupakan daya tarik wisata baru yang tengah dinikmati oleh para wisatawan khususnya yang berada di kota mataram. Hutan kota ini berlokasi di kelurahan Babakan merupakan kelurahan yang berada dibawah koordinasi Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji terkait dengan ketersediaan komponen pariwisata yang ada di Hutan Kota Giong Siu Kota Mataram, penelitian ini merupakan penelitian awal yang dilakukan dan tentu akan terus berlanjut untuk pengembangan daya tarik wisata Hutan Kota Giung Siu itu sendiri. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah ketersediaan komponen pariwisata Hutan Kota Giong Siu Kota Mataram.

LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini, ada beberapa teori yang menjadi landasan penulis untuk menguraikan hasil penelitian yang digunakan. Teori tersebut yaitu komponen pariwisata dan daya Tarik wisata. Komponen pariwisata merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk disediakan dalam mengembangkan suatu daerah pariwisata, komponen pariwisata tersebut antara lain atraksi wisata, fasilitas, aksesibilitas dan *Ancillary services* (Layanan Pendukung) (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020; Kurniansah & Purnama, 2020; Nugroho & Sugiarti, 2018; Oktavia, 2021).

1. Atraksi (*Attraction*) merupakan komponen utama dalam pengembangan destinasi pariwisata. Jenis-jenis atraksi wisata antara lain atraksi wisata alam, budaya dan buatan manusia. Tanpa adanya atraksi, tidak mungkin sebuah daerah wisata dapat berkembang, karena keberadaan atraksi wisata menjadi penarik utama bagi wisatawan untuk datang di daerah tersebut.
2. Amenitas/Fasilitas (*Amenities*) adalah fasilitas penunjang yang disediakan di daerah tujuan wisata. Jenis-jenis fasilitas tersebut antara lain akomodasi, restoran, travel agent, *art market*, dll.
3. Aksesibilitas (*Accessibility*) merupakan komponen untuk mempermudah para wisatawan untuk menuju ke daerah wisata. Untuk mempermudah para wisatawan maka perlu disiapkan akses jalan, alat transportasi yang memadai serta kondisi jalan yang baik.
4. *Ancillary services* (Layanan Pendukung) merupakan ketersediaan layanan pendukung berupa dukungan dari pihak pemerintah, swasta dan organisasi masyarakat untuk mengelola daerah tersebut. Selain itu peran dari *ancillary service* ini juga untuk menyiapkan berbagai kebijakan untuk pengembangan sebuah daerah wisata.

Keberadaan komponen pariwisata diatas menjadi poin penting dalam mengembangkan sebuah destinasi pariwisata di daerah. Keempat komponen tersebut saling keterkaitan antarsatu

sama lain agar dapat memberikan kontribusi maksimal di daerah dalam mengembangkan daya Tarik wisata di daerah.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di kawasan hutan kota yang letaknya tepat di Kota Mataram yakni di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya yang dinamakan dengan Hutan Kota Giong Siu. Hutan ini memiliki Luas area kawasan 1,15 hektar, alasan diberikan nama Giong Siu yaitu untuk mempermudah branding dan memiliki arti dan nilai tersendiri. Untuk melihat lebih jelas kawasan yang akan direncanakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Peta Kawasan Wisata Giong Siu

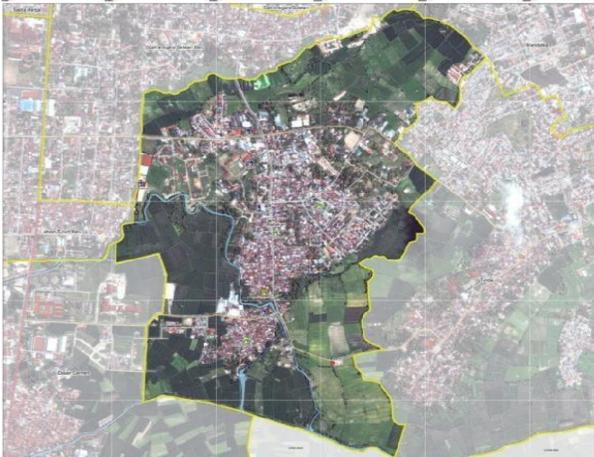
Untuk metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, dokumentasi dan studi Pustaka. Sedangkan metode analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang diaplikasikan pada setiap analisis permasalahan yang ada yaitu dengan menjelaskan atau menggunakan rincian penjelasan-penjelasan yang diperoleh dari responden dan narasumber. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis data yang sesuai untuk menjawab pertanyaan, kemudian diinterpretasikan sesuai dengan konsep dan teori-teori yang digunakan, selanjutnya ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab kedua pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Babakan merupakan kelurahan yang berada dibawah koordinasi Kecamatan Sandubaya dan berdasarkan Peraturan Walikota Nomor: 18/PERT/2006 tentang Pemekaran Kecamatan dan Kelurahan di Kota Mataram merupakan salah satu kelurahan dari 50 kelurahan yang ada di Kota Mataram, berbatasan dengan Kelurahan Cakra di sebelah selatan, sebelah timur kelurahan turida, sebelah utara kelurahan cakranegara selatan, dan sebelah selatan Desa Bengkel Kab. Lobar.

Luas wilayah Kelurahan Babakan 1,10 km, dengan ketinggian 300 mdpl di atas permukaan air laut, suhu udara 30-38° C jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 2 km. Kelurahan Babakan terdiri dari tanah tempat tinggal, lahan pertanian. Lahan pertanian lebih luas dibanding dengan lahan untuk tempat tinggal karena mata pencaharian masyarakat adalah petani, pembuat roti, industry, dan sebagainya.



Gambar 2. Peta Kelurahan Babakan

Kelurahan Babakan memiliki 6 lingkungan dengan jumlah rukun tetangga (RT) sebanyak 48. Untuk menjalankan roda pemerintahan di pimpin oleh seorang Lurah dan 8 pegawai kelurahan berstatus PNS dan 3 pegawai kontrak dimana sebagian besar aparaturnya memiliki pendidikan tertinggi DIII/Universitas, sisanya memiliki pendidikan tertinggi SLTA/ sederajat. Selain itu, terdapat

11 aparat kantor camat yang terdiri dari 6 laki-laki dan 5 perempuan.

Daya Tarik Wisata Menurut (Cooper, 1993) dalam (Suwena,2010) mengemukakan bahwa untuk memenuhi segala kebutuhan dan pelayanan tersebut, suatu daerah tujuan wisata tersebut harus didukung oleh 4 (empat) komponen utama dalam pariwisata atau biasanya dikenal dengan istilah “4A” yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, yaitu: attraction, accessibility, amenities, dan ancilliary. Adapun komponen-komponen 4A yang ada di destinasi wisata Giong Siu Babakan sebagai berikut :

A. Atraksi

Atraksi Adalah sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa rasa puas, rasa nyaman, dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihatnya atau melaksanakannya (Erislan, 2016; Suyasa, 2019). Dalam hal ini dapat berupa daya tarik alam, budaya, dan daya tarik buatan manusia. Adapun atraksi wisata di Hutan Kota Giong Siu antara lain:

1. Camping Ground

Lahan yang di gunakan untuk camping ground di Giong Siu ini sangat luas, dan sangat layak untuk di gunakan. Camping Ground merupakan istilah umum di dunia pecinta alam untuk menyebut bumi perkemahan. Tempat ini merupakan lokasi untuk mendirikan tenda dan melakukan kegiatan berkemah, berupa ruang luas di luar ruangan.



Gambar 3. Camping Ground

2. Bendung

Di destinasi wisata Giong Siu juga terdapat bendung yang berfungsi menjadi daya

tarik wisata Giong Siu selain dari Camping Ground. Bendung di gunakan untuk tempat pemancingan ikan air tawar, dan nantinya akan dikembangkan menjadi atraksi sampan yang dapat mengelilingi bendung tersebut. Hal ini masih dalam tahap perencanaan para ketua dan pokdarwis sehingga ini akan menjadi program jangka panjang yang akan dijalani



Gambar 4. Bendung

3. *Flying fox*

Untuk *flying fox* masih dalam tahap renovasi, dan belum siap di gunakan. Sehingga belum adanya dokumentasi yang dapat di tampilkan. *Flying fox* adalah salah satu challenging game yang paling diminati dilokasi selain itu berguna untuk membangkitkan kemampuan mengalahkan rasa takut individual

4. *Outbound*

Outbound adalah sebuah program yang dilaksanakan di luar ruangan maupun di alam bebas (outdoor). Bentuk kegiatannya tersaji berupa permainan (games) kreatif serta edukatif.



Gambar 5. Outbound

B. Amenitas (*Amenities*)

Amenitas adalah segala fasilitas di luar akomodasi seperti restoran, mushola (sarana ibadah), taman hiburan, dan fasilitas umum lainnya yang mendukung jalannya operasional

pariwisata didalam sebuah destinasi untuk memenuhi segala kebutuhan para wisatawan yang berkunjung pada suatu destinasi. Untuk amenities yang ada di destinasi wisata Giong Siu babakan sebagai berikut :

1. Mushola

Hutan kota Giong Siu babakan juga menyediakan Mushola dan berbagai perlengkapan sholat yang cukup lengkap sehingga wisatawan yang berkunjung kesana jika tidak bawa perlengkapan dapat memakai peralatan yang sudah tersedia sehingga bagi yang beragama islam tidak punya alasan untuk tidak beribadah jika sedang berwisata, tentunya jika waktu ibadah tiba wisatawan akan mencari tempat ibadah terdekat. Sayangnya bentuk bangunan mushola disini masih sangat minim dan kecil serta tata letaknya yang kurang strategis, yakni berdekatan dengan tempat parkir yang bisa saja menimbulkan kebisingan saat orang sedang ibadah. Berikut ini adalah gambar mushola yang dekat dengan parkir, yang saat ini dipakai dan terawat dengan baik.



Gambar 6. Mushola

2. Toilet

Tidak ketinggalan di hutan kota Giong Siu ini juga menyediakan toilet dan ruang ganti untuk para wisatawan yang berkunjung. Toilet di destinasi Giong Siu masih dalam tahap pembangunan sehingga ketersediaan fasilitas toilet masih sangat kurang dan terbatas dan kebersihannya masih belum terjaga sepenuhnya. Untuk sekarang ini masih menggunakan toilet lama atau bisa juga disebut MCK (mandi, cuci, kakus) merupakan sarana fasilitas umum yang digunakan bersama untuk keperluan buang air dan mencuci yang terbuat



dari bambu dan seng seadanya fasilitasnya juga hanya aliran air dan jamban, sedangkan toilet permanen yang sudah ada temboknya belum bisa beroperasi dengan baik karena belum ada aliran air, hanya bisa untuk ganti baju saja.



Gambar 7. Toilet

3. Angkringan

Adapun angkringan yang menjual makanan siap saji di Giong Siu. Untuk saat ini masih dalam tahap pembangunan, bentuk bangunan yang di bangun yakni seperti angkringan sederhana pada umumnya yang terbuat dari bambu dan beratapkan jerami. Jenis makanan yang dijual ada makanan berat dan makanan ringan seperti nasi bakar, nasi kucing, sate telur, sate jerohan, dan berbagai macam gorengan yang sudah siap saji. Sedangkan untuk minumannya menggunakan minuman saset yang sudah tersedia tinggal di seduh jika ada pesanan, sehingga pengunjung tidak perlu berlama-lama untuk mendapatkan makanan. Adapun gambar angkringan di Giong Siu ini.



Gambar 8. Angkringan

C. Aksesibilitas

Aksesibilitas (atau keteraksesan, ketercapaian) adalah derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan. Dalam pengertian yang lain bahwa aksesibilitas merupakan ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi. Aksesibilitas yang ada hutan kota Giong Siu adalah :

1. Akses Jalan

Akses jalan yang cukup bagus dan dapat di jangkau karena lokasinya tidak jauh dari pusat kota, jalan masuk ke hutan kota Giong Siu ini ada dua bisa lewat lewat gang perumahan dan jalan gang yang langsung tembus ke Giong Siu, akan tetapi jalan yang kita lewati memiliki karakteristik masing - masing. jalan masuk Giong Siu melewati perumahan ditempuh lebih dekat namun sangat kecil sehingga bus travel tidak bisa masuk dan jalan perumahan masih rusak. Sedangkan untuk jalan yang satunya sudah di aspal dengan baik, lebar jalan yang lebih luas hanya saja rutanya agak sedikit memutar Giong Siu.



Gambar 9. Jalan

2. Listrik

Di hutan kota Giong Siu ini juga menyediakan aliran listrik yang bagus dan penerangan yang cukup baik bahkan ada tempat charge hp untuk para pengunjung, sehingga para wisatawan akan lebih nyaman berada disana untuk berlama – lama karena tempatnya yang terang tidak seperti di area camping atau



hutan kota lainnya yang gelap dengan hanya mengandalkan senter di malam hari atau lampu emergency, dan jika kita kesana pada malam hari tidak ada penerangan jalan yang memadai sehingga hanya mengandalkan lampu dari pemukiman warga dan lampu kendaraan saat akan kesana.

3. Air Bersih

Di destinasi wisata Giong Siu sudah menyediakan air bersih untuk berbagai macam keperluan seperti berwudhu, buang air kecil, buang air besar, dan bahkan dapat dimanfaatkan untuk mandi ketika selesai mancing atau berkemah sehingga para pengunjung dapat merasakan pengalaman berkemah dengan fasilitas yang lengkap dan memadai karena air merupakan salah satu potensi pendukung yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung untuk datang kembali ke destinasi tersebut. Air yang mengalir disana berasal dari sumur bor.

D. Ancillary Service

Ancillary merupakan kelembagaan yang menyediakan layanan tambahan yang berfungsi untuk menunjang pengelolaan di destinasi tersebut. lembaga tersebut akan menjadi manfaat bagi para wisatawan yang berkunjung, karena pengunjung akan dimudahkan dengan berbagai dukungan layanan tambahan seperti informasi, keamanan dan berbagai layanan lainnya yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, pengelola destinasi wisata dan kelompok lainnya.

Destinasi wisata Giong Siu di kelola oleh pokdarwis Bahana Lestari yang beranggotakan 70 orang, pokdarwis ini terbentuk karena kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya pariwisata dan pemanfaatan lahan kosong yang nantinya juga akan memberikan dampak positif, lowongan pekerjaan, dan pendapatan bagi kelurahan babakan. Anggotanya terdiri dari para masyarakat setempat yang memiliki kepedulian dan semangat yang tinggi serta tanggung jawab untuk berperan sebagai penggerak menciptakan destinasi wisata sebagai bentuk

berkembangnya kepariwisataan di kelurahan babakan dengan berlandaskan sapta pesona.

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, ketersediaan komponen pariwisata di Huta Kota Giong Siu Kota mataram telah tersedia dan cukup lengkap, hanya saja di komponen amenities/fasilitas perlu adanya pengembang lebih lanjut dari pemangku kepentingan setempat, serta perlu disediakannya fasilitas yang bagus, unik dan menarik yang disediakan untuk para wisatawan, agar diharapkan menarik wisatawan lebih banyak lagi dan tentu akan memberikan dampak yang baik terhadap pengembangan Hutan Kota Giong Siu itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- [2] Erislan. (2016). Tourist attraction and the uniqueness of resources on tourist destination in West Java, Indonesia. *Review of Integrative Business & Economics Research*, 5(1), 251–266.
- [3] Kurniansah, R., & Purnama, J. J. (2020). Komponen-Komponen Pendukung Pariwisata Kuta Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.30813/jhp.v6i1.2029>
- [4] Nugroho, W., & Sugiarti, R. (2018). Analisis potensi wisata kampung sayur organik Ngemplak Sutan Mojosoongo berdasarkan komponen pariwisata 6A. *Cakra Wisata: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 19(2), 35–40. <https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/34139>



-
- [5] Oktavia, H. C. (2021). Analisis Pengaruh Komponen Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Wisata Bahari. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 6(2), 12–26.
- [6] Pujaastawa, I. B. G., & Ariana, I. N. (2015). *Pedoman Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata*. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/841b7cc9cce0e060440607f8ad822f72.pdf
- [7] Suyasa, I. M. (2019). Literature as a tourism attraction. *Proceedings of the 28th International Conference on Literature: "Literature as a Source of Wisdom*, 1(1), 526–533. <https://doi.org/10.24815/v1i1.14501>
- [8] Utama, I. G. B. R. (2016). *Daya Tarik Wisata*. 2021(September 2016), 1–21. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20303.89768>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN